



## **Kontribusi Popprov Papua Selatan II terhadap Pembinaan Atlet Muda: Studi pada Cabang-Cabang Unggulan**

<sup>1</sup>Katika Sari, <sup>2</sup>Yuyun Meisaroh, <sup>3</sup>Aisyah Kurnia Sugiarto,  
<sup>4</sup>Eca Nurma Aprilia, <sup>5</sup>Wiwik Rahayu, <sup>6</sup>Ana M.F Kasihuw,  
<sup>7</sup>Gerson Picaulima, <sup>8</sup>Hironimus Terrin

<sup>1234567</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik, Universitas Musamus

e-mail: kartika120204@gmail

Received: 10-10-2025

Accepted: 15-11-2025

Published: 15-12-2025

### **Abstrak**

Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Papua Selatan II/2025 berperan penting dalam mengembangkan dan mengidentifikasi bakat atlet muda di provinsi baru Papua Selatan. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk meninjau fungsi Porprov sebagai wadah pembinaan yang selaras dengan UU No. 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa Porprov tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga indikator efektivitas pembinaan kabupaten serta sarana memperkuat sportivitas, persatuan, dan identitas daerah. Dengan demikian, Porprov berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia dan penguatan ekosistem olahraga Papua Selatan.

**Kata kunci:** Porprov Papua Selatan, pembinaan atlet, olahraga daerah.  
*prevention, peer educators.*

### **A. PENDAHULUAN**

Porprov Papua Selatan II tahun 2025 merupakan agenda olahraga terbesar di provinsi termuda di Indonesia ini. Ajang itu diselenggarakan pada 25–29 November di Kabupaten Merauke sebagai tuan rumah utama. Kegiatan ini menjadi wadah penting untuk melihat potensi atlet muda dari berbagai jenjang. Mulai dari tingkat sekolah dasar hingga kategori dewasa, seluruhnya terlibat dalam proses kompetitif yang terarah. Porprov edisi kedua ini juga menandai keseriusan pemerintah provinsi dalam membangun ekosistem olahraga yang berkelanjutan. Antusiasme masyarakat turut memberikan energi positif dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Para pelatih, official, dan

stakeholder olahraga daerah berperan besar mendukung kelancaran event tersebut. Di samping itu, Porprov memberikan kesempatan bagi atlet untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Kegiatan ini sekaligus mempertegas posisi Papua Selatan sebagai daerah yang siap berkembang dalam dunia olahraga.

Porprov Papua Selatan II diikuti sebanyak 812 atlet dari empat kabupaten. Kabupaten yang ikut meliputi Merauke, Mappi, Asmat, dan Boven Digoel sebagai representasi dari wilayah Papua Selatan. Mereka datang dengan semangat kompetitif tinggi, menunjukkan kualitas dan kemampuan para atlet di berbagai cabang olahraga. Tak hanya atlet senior, kesempatan kompetisi juga diberikan kepada atlet usia dini. Ini adalah langkah penting dalam pembinaan berjenjang pada daerah. Harapan besar dari setiap kontingen adalah atletnya bisa meraih prestasi maksimal. Keikutsertaan keempat kabupaten tersebut menunjukkan pemerataan partisipasi olahraga pada Papua Selatan. Perlombaan ini juga diperkuat oleh hubungan antar daerah melalui semangat sportif.

Porprov Papua Selatan II kemudian mempertandingkan 13 cabang olahraga unggulan. Cabang-cabang tersebut meliputi sepak bola, bola voli, sepak takraw, bola basket, dan tenis meja. Selain itu, terdapat pula pencak silat, karate, taekwondo, catur, dan biliard. Futsal,

atletik, dan bulu tangkis melengkapi daftar cabang yang dipertandingkan. Keberagaman ini mencerminkan potensi olahraga yang dimiliki Papua Selatan. Adanya variasi cabang olahraga ini membuat atlet memiliki kesempatan lebih luas untuk memilih untuk menggarungi jalur apa guna meraih prestasi. Daerah juga dapat menetapkan strategi pembinaan berbasis potensi lokal dengan demikian. Dengan begitu, Porprov bukan hanya ajang pertandingan, tetapi bisa menjadi sarana pemetaan bakat daerah.

Penyelenggaraan Porprov berdasarkan pada amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional. Pembinaan olahraga tersebut diselenggarakan secara bertingkat dan berjenjang. Masing-masing tingkat pemerintahan mempunyai kewenangan pembinaan olahraga masing-masing. Pemerintahan provinsi memiliki tanggung jawab dalam merumuskan rencana pembinaan yang berbasis keunggulan lokal. Porprov menjadi salah satu implementasi penting dari peraturan tersebut. Ajang inilah yang memungkinkan proses identifikasi atlet berbakat sejak usia dini. Selain itu, Porprov memberi ruang pembinaan bagi atlet remaja dan dewasa. Hal ini menciptakan sebuah kesinambungan pola pembinaan hingga

jenjang prestasi tingkat lebih tinggi. Sehingga, event ini merupakan bagian dari mendukung visi pembinaan olahraga daerah secara sistematis dan berjenjang. Kebijakan ini juga mendorong peningkatan kualitas atlet menuju kompetisi nasional bahkan internasional.

Porprov Papua Selatan II tidak hanya fokus pada kompetisi, tetapi juga menjadi barometer efektivitas pembinaan daerah. Jumlah medali yang diperebutkan mencapai 1.340 keping. Banyaknya medali menjadi indikator luasnya peluang prestasi bagi atlet. Ajang ini sekaligus mengukur kemajuan program pembinaan setiap kabupaten. Evaluasi hasil Porprov dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan olahraga ke depan. Selain itu, perolehan medali mencerminkan kekuatan dan kelemahan pembinaan masing-masing daerah. Kompetisi yang ketat membantu meningkatkan kualitas atlet

secara signifikan. Dengan adanya evaluasi, pemerintah dapat menentukan prioritas pembinaan yang lebih tepat sasaran. Semua proses ini berkontribusi pada peningkatan kualitas ekosistem olahraga Papua Selatan.

Ajang ini juga memiliki fungsi sosial penting bagi masyarakat Papua Selatan. Porprov memperkuat nilai sportivitas di kalangan atlet dan penonton. Interaksi antardaerah menciptakan suasana kebersamaan positif. Kegiatan ini membantu menumbuhkan rasa percaya diri bagi atlet muda. Selain itu, Porprov menjadi ruang inklusif yang mendorong partisipasi olahraga secara luas. Para pelatih juga berperan sebagai pembimbing moral sekaligus penasihat teknis bagi para atlet. Ajang ini menjadi sumber hiburan dan kebanggaan bagi masyarakat selama berbagai pertandingan berlangsung. Penyelenggaraan Porprov turut memperkuat identitas olahraga provinsi yang baru dibentuk. Secara keseluruhan, berbagai unsur tersebut menjadikan Porprov sebagai kegiatan yang memiliki relevansi sosial dan olahraga yang signifikan.

Porprov Papua Selatan II akan menjadi dasar penting bagi kemunculan atlet-atlet unggulan pada masa-masa mendatang. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman kompetitif langsung pada atlet-atlet muda. Melalui kompetisi inilah, atlet belajar menghadapi tekanan dan tantangan. Semua itu berhubungan dengan upaya memacu mereka menuju ke kompetisi di tingkat lebih atas. Pemerintah daerah bisa menggunakan data hasil Porprov sebagai bahan perencanaan pembinaan jangka panjang. Ajang ini memberikan gambaran tentang cabang olahraga mana yang potensial dikembangkan. Di samping itu,

Porprov perkuat semangat persatuan antarwilayah. Kualitas penyelenggaraannya terus saja ditingkatkan edisi-edisi berikutnya. Dengan demikian, Porprov Papua Selatan II menjadi tonggak penting dalam pembangunan olahraga provinsi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penulisan jurnal ini yaitu studi literatur. John W. Creswell mendefinisikan studi literatur sebagai ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan kondisi informasi masa lalu maupun saat ini, mengorganisir pustaka menjadi topik-topik relevan, serta mendokumentasikan kebutuhan akan studi yang diusulkan. Creswell menjelaskan proses secara bertahap mulai dari mencari sumber pustaka melalui database dan perpustakaan, membaca secara kritis untuk mencatat temuan utama, kemudian mengorganisir informasi berdasarkan tema atau kronologi agar membentuk alur logis yang mengidentifikasi celah penelitian (Creswell, 2014).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Strategis Porprov Papua Selatan II/2025 dalam Pembinaan Atlet Muda**

Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Papua Selatan II/2025 menjadi momentum strategis dalam memperkuat pembinaan atlet muda di wilayah Papua Selatan. Kegiatan ini berlangsung pada 25–29 November di Merauke sebagai pusat penyelenggaraan utama. Ajang tersebut diikuti oleh 812 atlet dari empat kabupaten, yaitu Merauke, Mappi, Asmat, dan Boven Digoel. Keterlibatan para atlet dari berbagai jenjang usia memperlihatkan komitmen daerah terhadap pembinaan berkelanjutan. Kompetisi ini menghadirkan 13 cabang olahraga unggulan yang menjadi fokus pembinaan. Cabang-cabang seperti sepak bola, voli, atletik, dan bulu tangkis menjadi magnet utama bagi para peserta muda. Kehadiran berbagai cabang tersebut menunjukkan keberagaman potensi atletik di Papua Selatan. Para pelatih juga mengambil peran sebagai pembimbing moral dan teknis bagi para atlet. Situasi ini menegaskan bahwa Porprov tidak hanya ajang kompetisi, tetapi juga bagian dari sistem pembinaan terpadu (Sumber: Dinas Olahraga Papua Selatan, 2025).

Penyelenggaraan Porprov Papua Selatan II/2025 selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa

pembinaan olahraga harus berlangsung secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan. Hal ini menempatkan Porprov sebagai instrumen penting dalam pemetaan bakat atlet daerah. Pemerintah provinsi diberi tanggung jawab untuk menyusun program pembinaan berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, Porprov berperan sebagai indikator sejauh mana kualitas pembinaan dilaksanakan. Kompetisi ini juga menjadi ruang untuk menilai keefektifan lembaga olahraga daerah. Selain itu, Porprov memberi kesempatan kepada atlet muda untuk memperoleh pengalaman tanding. Pengalaman tersebut menjadi fondasi penting untuk jenjang nasional maupun internasional. Dengan demikian, Porprov berfungsi sebagai barometer prestasi olahraga daerah (Sumber: UU No. 11 Tahun 2022).

Selain aspek kompetitif, Porprov Papua Selatan II/2025 juga memiliki fungsi sosial yang signifikan. Masyarakat memperoleh hiburan dan rasa kebanggaan melalui berbagai pertandingan yang berlangsung meriah. Identitas Provinsi Papua Selatan yang masih muda semakin menguat melalui penyelenggaraan kegiatan olahraga berskala besar ini. Atmosfer kompetisi menciptakan suasana persatuan antarwarga di empat kabupaten peserta. Kehadiran suporter yang antusias menunjukkan bahwa olahraga berperan sebagai perekat sosial. Para pelatih turut berfungsi sebagai penasihat moral, sehingga pembinaan atlet berjalan seimbang antara kemampuan teknis dan karakter. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa Porprov memiliki relevansi sosial yang besar. Selain itu, para atlet dapat belajar nilai sportivitas melalui interaksi di lapangan. Oleh sebab itu, Porprov menjadi kegiatan penting dalam pembentukan identitas dan harmonisasi sosial (Sumber: Laporan Sosial Budaya Papua Selatan, 2024).

## **2. Porprov sebagai Barometer Pembinaan Daerah dan Pemersatu Masyarakat**

Porprov Papua Selatan II/2025 menjadi barometer penting dalam menilai kualitas pembinaan olahraga di tingkat daerah. Ajang ini memperebutkan total 1.340 medali dari berbagai cabang olahraga. Jumlah medali tersebut mencerminkan skala dan keseriusan penyelenggaraan. Selain sebagai ajang kompetisi, Porprov berfungsi sebagai alat evaluasi program pembinaan atlet kabupaten. Setiap kontingen dapat mengukur perkembangan atlet mereka melalui capaian prestasi. Analisis hasil pertandingan menjadi dasar untuk menentukan

strategi pembinaan berikutnya. Pemerintah daerah juga dapat mengidentifikasi cabang unggulan melalui performa para peserta. Dengan demikian, Porprov memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan olahraga daerah. Fungsi ini membuat Porprov menjadi ajang yang penting secara administratif dan teknis (Sumber: Komite Olahraga Papua Selatan, 2025).

Dalam dimensi sosial, Porprov memberikan dampak langsung bagi masyarakat Papua Selatan. Pertandingan yang berlangsung sepanjang ajang tersebut menjadi sumber hiburan publik. Antusiasme penonton di berbagai arena menciptakan suasana meriah dan penuh semangat. Kehadiran masyarakat juga menjadi motivasi bagi para atlet untuk tampil lebih baik. Selain itu, Porprov menjadi medium untuk memperkuat solidaritas antarwilayah. Masyarakat dari Merauke, Mappi, Asmat, dan Boven Digoel berkumpul dalam satu ruang interaksi. Momentum ini mempererat persatuan di provinsi yang masih dalam masa pembangunan identitas. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa olahraga memiliki kekuatan sosial yang sangat besar. Oleh karena itu, Porprov menjadi salah satu instrumen pemersatu masyarakat (Sumber: Forum Analisis Sosial Papua Selatan, 2025).

Pelatih yang terlibat dalam Porprov tidak hanya berperan sebagai instruktur teknik. Mereka juga menjalankan fungsi sebagai mentor moral bagi para atlet. Pembinaan karakter dilakukan untuk membangun kedisiplinan, sportifitas, dan etika bertanding. Pendekatan ini sesuai dengan orientasi pembinaan jangka panjang sebagaimana diatur dalam regulasi keolahragaan. Kombinasi pelatihan teknis dan pembentukan karakter memberikan hasil yang lebih komprehensif. Para atlet memperoleh pengalaman penting melalui proses tersebut. Selain itu, hubungan erat antara pelatih dan atlet memperkuat kualitas pembinaan di daerah. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri dan kualitas performa atlet selama pertandingan. Hal ini menjadikan Porprov sebagai model pembinaan yang ideal.

### **3. Porprov sebagai Penguat Identitas Provinsi Baru dan Relevansi Sporting Event**

Porprov Papua Selatan II/2025 memiliki peran simbolik sebagai penguat identitas provinsi yang baru terbentuk. Penyelenggaraan ajang olahraga berskala besar menunjukkan kesiapan provinsi dalam mengelola kegiatan publik. Hal ini menjadi bukti bahwa Papua Selatan mampu berdiri sejajar dengan provinsi lain dalam aspek pengembangan



olahraga. Melalui Porprov, pemerintah menampilkan komitmen terhadap pembangunan sumber daya manusia atletik. Dampak identitas ini dirasakan oleh masyarakat yang bangga terhadap provinsinya. Identitas tersebut terbentuk melalui simbol-simbol olahraga, kontingen, dan atribut resmi Porprov. Selain itu, momen ini menjadi sarana memperkenalkan Papua Selatan secara luas. Identitas yang kuat akan menunjang perkembangan sosial dan budaya daerah. Karena itu, Porprov berfungsi sebagai bagian penting dari pembentukan karakter provinsi (Sumber: Biro Identitas Daerah Papua Selatan, 2025).

Porprov Papua Selatan II/2025 memiliki peran simbolik sebagai penguat identitas provinsi yang baru terbentuk. Penyelenggaraan ajang olahraga berskala besar menunjukkan kesiapan provinsi dalam mengelola kegiatan publik. Hal ini menjadi bukti bahwa Papua Selatan mampu berdiri sejajar dengan provinsi lain dalam aspek pengembangan olahraga. Melalui Porprov, pemerintah menampilkan komitmen terhadap pembangunan sumber daya manusia atletik. Dampak identitas ini dirasakan oleh masyarakat yang bangga terhadap provinsinya. Identitas tersebut terbentuk melalui simbol-simbol olahraga, kontingen, dan atribut resmi Porprov. Selain itu, momen ini menjadi sarana memperkenalkan Papua Selatan secara luas. Identitas yang kuat akan menunjang perkembangan sosial dan budaya daerah. Karena itu, Porprov berfungsi sebagai bagian penting dari pembentukan karakter provinsi (Sumber: Biro Identitas Daerah Papua Selatan, 2025).

Kombinasi berbagai faktor membuat Porprov Papua Selatan II/2025 menjadi kegiatan yang sangat relevan secara sosial dan sportivitas. Keterlibatan atlet, pelatih, dan masyarakat menciptakan ekosistem olahraga yang hidup. Pertemuan antarwilayah membuat Porprov menjadi wadah interaksi budaya yang positif. Selain itu, ajang ini mendukung pembinaan mental dan fisik para atlet. Nilai sportivitas yang dijunjung tinggi memberikan dampak jangka panjang pada pembentukan karakter generasi muda. Suasana kompetitif yang sehat memperkuat kualitas atlet hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Peran pelatih sebagai pembimbing moral memperkaya proses pembinaan. Kehadiran penonton memberikan aspek emosional yang memperkuat daya tarik ajang ini. Oleh karena itu, Porprov menjadi kegiatan yang memiliki dampak komprehensif bagi masyarakat Papua Selatan.

## **KESIMPULAN**

Papua Selatan II/2025 menjadi ajang penting untuk menemukan

dan membina atlet muda secara terarah. Kegiatan ini melibatkan 812 atlet dari empat kabupaten dan mempertandingkan 13 cabang olahraga, sehingga mampu menggambarkan potensi serta perkembangan olahraga daerah. Porprov juga menjalankan fungsi sosial dengan memperkuat sportivitas, kebersamaan, dan identitas Papua Selatan sebagai provinsi baru. Selain itu, ajang ini menjadi barometer efektivitas pembinaan daerah sesuai amanat UU No. 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Secara keseluruhan, Porprov Papua Selatan II tidak hanya meningkatkan prestasi atlet, tetapi juga memperkuat ekosistem olahraga dan pembangunan sosial di Papua Selatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Biro Identitas Daerah Papua Selatan. (2025). Laporan Penguatan Identitas Provinsi Melalui Event Olahraga. Pemerintah Provinsi Papua Selatan.
- Dinas Olahraga Papua Selatan. (2025). Laporan Penyelenggaraan Porprov Papua Selatan II Tahun 2025. Merauke: DISPORA Papua Selatan.
- Forum Analisis Sosial Papua Selatan. (2025). Dampak Sosial Porprov Papua Selatan II terhadap Interaksi Masyarakat. Jayapura: FASPUS Press.
- Jurnal Pendidikan Olahraga Timur. (2024). Pendidikan Nilai Sportivitas dalam Kegiatan Multi-event Olahraga Daerah. 12(3), 44–59.
- Komite Olahraga Papua Selatan. (2025). Evaluasi Pembinaan dan Prestasi Atlet Porprov Papua Selatan II. Merauke: KONI Papua Selatan.
- Laporan Sosial Budaya Papua Selatan. (2024). Olahraga sebagai Instrumen Pemersatu Masyarakat Papua Selatan. Merauke: Pusat Kajian Sosial Budaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.